

Katalog : 9201001.5306



INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN BELU 2014



<https://belukab.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik
Kabupaten Belu

Katalog : 9201001.5306

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN

BELU



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Belu**

Indikator Ekonomi Kabupaten Belu 2014

No. Publikasi : 9201001.5306
Katalog BPS : 4102004
Ukuran Buku : 21,5 cm × 29,7 cm
Jumlah Halaman : 37 halaman

Naskah :
Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Belu

Gambar Kulit :
Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Belu

Diterbitkan oleh:
BPS Kabupaten Belu

Dicetak oleh :
Percetakan Sumber Timor - Atambua

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

<https://belukab.bps.go.id>
belukab.bps.go.id

Kata Pengantar

Publikasi **Indikator Ekonomi Kabupaten Belu 2014** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik kabupaten Belu, berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Belu yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di daerah ini.

Publiksi **Indikator Ekonomi Kabupaten Belu 2014** diterbitkan untuk melengkapi publikasi – publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi - publikasi yang sudah ada, publikasi ini menekankan pada aspek analisis.

Materi yang disajikan dalam **Indikator Ekonomi** difokuskan pada berbagai informasi/ indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Belu dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/ kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/ dinas pemerintah, swasta, kalangan akademis maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Belu

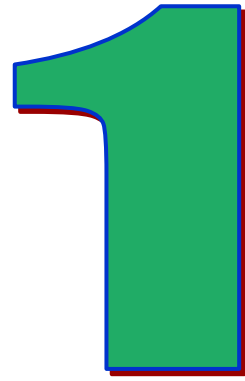
Melkianus A. Bale, SE
NIP: 196008021982031006

Daftar Isi

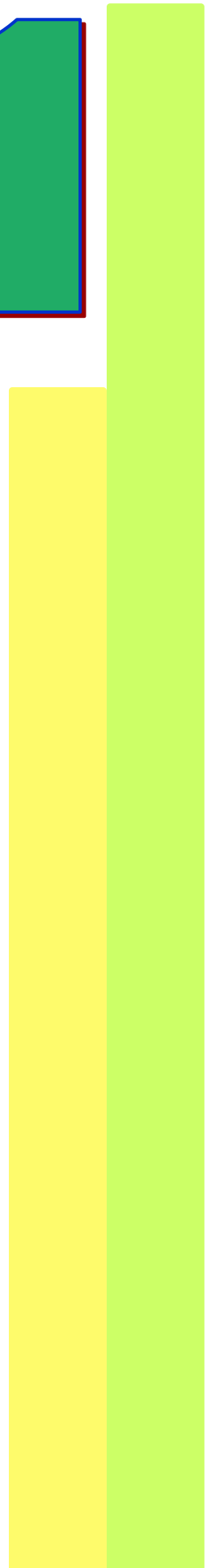
1.	Harga, Indeks harga dan Inflasi	1
2.	Keuangan daerah	7
3.	Pertanian	10
4.	Produk Domestik regional Bruto	19
5.	Penduduk dan Ketenaga Kerjaan	22
6.	Transportasi, Komunikasi, dan Energi	27
7.	Konsumsi dan Pengeluaran penduduk	33

Daftar Tabel

1.1 Indeks Harga Konsumen 9 Bahan Pokok Kota Atambua 2014.....	3
1.2 Inflasi Bulanan (Point to Point) Kota Atambua, 2014 (persen)	4
1.3 Laju Inflasi Tahun Kalender 2014 (persen)	5
1.4 Rata-rata Indeks Harga Sembilan Bahan Pokok di Kota Atambua 2012-2014	5
2.1 Realisasi Penerimaan Daerah Kabupaten Belu Tahun Anggaran 2013-2014	9
2.2 Jumlah Target Penerimaan Pajak dan Realisasi Pajak Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu, 2013	10
3.1 Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2009-2014	14
3.2 Perkembangan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2009-2014	14
3.3 Perkembangan Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2009-2014	15
3.4 Luas Area dan Prioduksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Belu, 2014	15
3.5 Produksi Sayur-Sayuran Menurut Jenis Sayuran di Kabupaten Belu, 2008-2014	16
3.6 Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Buah di Kabupaten Belu, 2008-2014	16
3.7 Jumlah Ternak di Kabupaten Belu, 2014	17
3.8 Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor di Kabupaten Belu, 2013-2014	17
3.9 Luas Areal Hutan di Kabupaten Belu Tahun 2014	18
4.1 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Belu 2012-2014	21
4.2 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Belu 2012-2014	21
4.3 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Belu 2012-2014	22
4.4 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Belu 2012-2014	22
5.1 Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu, 2014	25
5.2 Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Kegiatannya Seminggu yang Lalu di Kabupaten Belu, 2014	25
5.3 Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Belu, 2014	26
6.1 Banyaknya Kendaraan Bermotor di Kabupaten Belu Menurut Jenis Kendaraan, 2012-2013	29
6.2 Jumlah Penerbangan Pesawat dan Jumlah Penumpang di Bandara Haliwen Menurut Bulan, 2014	30
6.3 Perkembangan Panjang Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan di Kabupaten Belu, 2013-2014	30
6.4 Banyaknya Surat Yang dikirim lewat Kantor Pos di Kabupaten Belu Menurut Triwulanan dan Jenis Surat, 2014	31
6.5 Jumlah Sambungan Telepon Yang Disambung Menurut Jenis Pelanggan dan Wilayah di Kabupaten Belu, 2013	31
6.6 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi PT. PLN (Persero) Menurut Cabang/ranting PLN di Kabupaten Belu, 2013	32
6.7 Perkembangan Jumlah Pelanggan dan Pemakaian Listrik PLN Menurut Cabang/ranting PLN di Kabupaten Belu, 2013-2014	32
7.1 Pengeluaran Rata-rata per kapita sebulan Menurut Jenis Pengeluaran 2014	36
7.2 Penduduk Kabupaten Belu Menurut golongan pengeluaran per kapita 2014	36

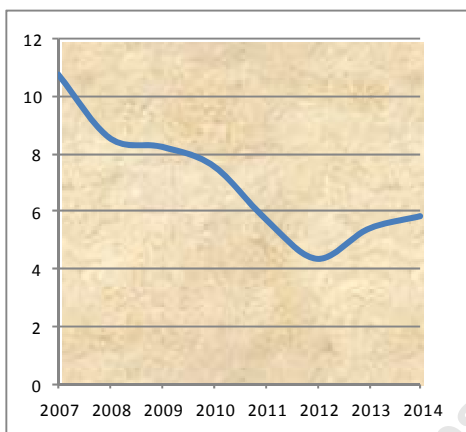


HARGA,
INDEKS HARGA,
& INFLASI



Keadaan harga, indeks harga, dan laju inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi di suatu wilayah. Perubahan harga yang digambarkan oleh indeks harga atau laju inflasi sangat dipengaruhi oleh peredaran barang di pasar atau produksi dan nilai uang. Keadaan harga sangat penting karena menyangkut kesejahteraan rakyat. Harga yang selalu diamati adalah harga konsumen yang meliputi Sembilan bahan pokok dan harga barang dan jasa konsumsi rumah tangga daerah kota dan pedesaan, harga perdagangan besar, dan harga produsen. Perubahan indeks harga konsumen dari semua barang dan jasa kebutuhan rumah tangga merupakan ukuran laju inflasi.

Laju Inflasi Tahunan di Kabupaten Belu, 2007-2014



Angka indeks harga adalah angka yang menunjukkan berapa besar tingkat perubahan harga suatu periode disbanding keadaan harga pada saat tertentu. Salah satu kegunaan dari angka indeks harga adalah sebagai pengukur laju inflasi suatu wilayah. Tingkat/ laju inflasi di suatu wilayah merupakan akumulasi perkembangan indeks harga dari tujuh kelompok pengeluaran rumah tangga yakni pengeluaran untuk bahan makanan, makanan jadi, rokok dan tembakau, perumahan, kesehatan, pendidikan, rekreasi dan olah raga serta transportasi dan komunikasi.

Rata-rata perkembangan indeks harga Sembilan bahan pokok dan beberapa barang strategis lainnya merupakan factor yang dominan mempengaruhi besaran laju inflasi umum di suatu wilayah. Oleh karena itu jika terjadi kenaikan harga pada kelompok barang yang menjadi kebutuhan pokok sehari-hari tersebut dipastikan akan sangat mendorong laju inflasi sekaligus menguras daya beli masyarakat.

Tabel 1.1
Indeks Harga Konsumen 9 Bahan Pokok Kota Atambua
2014

Bulan	Umum	Beras	Ikan Asin	Minyak Gooreng	Gula Pasir	Garam hancur	Minyak Tanah	Sabun cuci	Tekstil	Batik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Januari	124,66	106,14	162,68	102,76	112,50	356,88	103,34	107,67	111,61	122,84
Februari	124,73	101,63	93,54	98,21	108,22	356,88	120,00	130,59	111,61	122,84
Maret	121,85	109,29	93,54	114,55	108,34	356,88	133,34	110,44	111,61	122,84
April	122,21	109,88	106,65	110,50	101,30	356,88	120,00	110,84	111,61	122,84
Mei	119,94	105,23	100,90	108,87	102,30	233,92	120,00	113,35	111,61	122,84
Juni	121,01	109,12	100,90	108,78	101,08	356,88	120,00	94,46	111,61	100,83
Juli	144,24	107,19	121,35	108,84	92,31	356,88	120,00	94,46	269,59	100,83
Agustus	140,25	113,07	121,35	109,53	89,91	303,60	120,00	94,45	269,59	100,83
September	139,96	111,40	121,35	113,72	90,62	353,60	120,00	94,45	269,59	100,83
Oktober	144,20	112,66	121,35	109,21	87,33	326,40	120,00	93,67	281,77	112,50
November	141,99	111,79	134,03	108,75	89,68	312,70	130,00	94,22	279,33	110,00
Desember	140,52	113,54	132,84	109,73	90,66	312,70	130,00	94,97	282,14	100,00

Tabel 1.2
Inflasi Bulanan (Point to Point) Kota ATambua, 2014 (persen)

Bulan	Umum	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Mnuman, Rokok dan Tembakau	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	Transportasi, Komunikasi, Jasa Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	0,42	1,79	-2,30	0,21	-0,15	0,00	0,00	0,00
Februari	1,50	4,37	-3,37	1,11	0,24	0,00	0,02	0,00
Maret	-0,15	-0,35	0,01	-0,08	0,04	0,00	0,00	0,00
April	0,10	1,13	-0,48	-1,02	-0,02	0,00	0,00	0,00
Mei	0,50	1,03	0,82	0,15	-0,11	0,00	0,00	0,00
Juni	0,80	1,29	3,03	0,01	0,08	0,00	0,00	0,00
Juli	0,18	-0,17	1,87	-0,02	1,41	0,00	0,00	0,00
Agustus	-0,29	-0,94	0,11	0,19	0,03	0,00	0,00	0,00
September	-0,41	-1,40	0,74	-0,01	0,91	0,00	0,00	0,00
Oktober	-0,36	-1,77	2,44	0,01	0,50	0,00	0,00	0,00
November	1,13	-2,17	6,82	0,70	-0,03	0,00	0,00	6,40
Desember	2,39	4,88	0,19	0,21	1,83	0,00	0,00	3,36

Tabel 1.3
Laju Inflasi Tahun Kalender, 2014 (persen)

Bulan	Umum	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Mnuman, Rokok dan Tembakau	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	Transportasi, Komunikasi, Jasa Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2008	8,53	10,21	17,08	10,28	6,56	5,32	1,24	0,08
2009	8,23	16,35	9,27	8,62	4,86	1,52	2,07	0,01
2010	7,57	17,18	3,45	6,73	2,17	2,19	1,58	0,22
2011	5,74	12,14	0,56	4,75	3,06	2,55	0,00	0,00
2012	4,34	6,64	3,33	4,87	3,26	0,00	0,96	1,30
2013	5,38	7,87	2,61	1,31	-0,61	3,51	0,66	13,35
2014	5,82	7,69	9,88	1,46	4,72	0,00	0,02	9,76

Tabel 1.4
Rata-rata Indeks Harga Sembilan Bahan Pokok di Kota Atambua
2012-2014

Komoditi	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Beras	142,11	165,26	109,77
2. Ikan Asin	102,97	147,39	117,54
3. Minyak Goreng	145,38	146,73	108,62
4. Gula Pasir	170,02	191,28	97,85
5. Garam hancur	132,96	116,46	332,02
6. Minyak Tanah	234,38	265,92	121,39
7. Sabun Cuci	120,24	139,98	102,83
8. Tekstil Kasar	106,63	183,77	193,47
9. Batik Kasar	230,33	302,01	111,67
Rata-rata Indeks	146,36	165,87	132,09

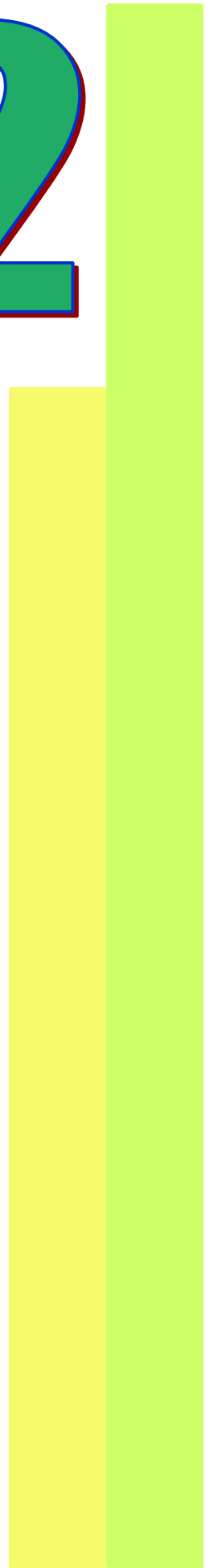
<https://belukab.bps.go.id>
belukab.bps.go.id

2

KEUANGAN

DAERAH

berikukab.bps.go.id

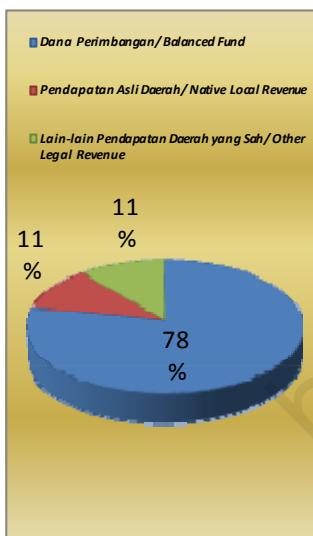


Pembangunan merupakan suatu proses multi dimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur social, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 2000).

Program-program pembangunan yang diterapkan di Kabupaten Belu menjadi acuan dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Oleh karena itu, antara potensi penerimaan dan alokasi pembiayaan pembangunan haruslah dapat dioptimalkan dan disinergikan sehingga pada akhirnya tujuan mensejahterakan rakyat dapat tercapai.

Realisasi pendapatan APBD Kabupaten Belu selama tahun 2014 mencapai 583 milyar rupiah. Dari realisasi pendapatan tersebut, Dana Perimbangan (DAU, DAK, dan Bagi hasil pajak/bukan pajak) memberikan share terbesar yakni sebesar 452 milyar rupiah atau 78 persen dari rencana penerimaan daerah yang dianggarkan. Sementara itu PAD, Lain-lain pendapatan daerah yang sah, dan penerimaan pembiayaan daerah masing-masing sebesar 66 milyar, 64 milyar, dan 93 milyar rupiah.

Persentase Penerimaan Daerah Menurut Komponen pos Penerimaan



Realisasi belanja APBD Kabupaten Belu selama tahun 2014 mencapai 539 milyar rupiah. Belanja terbesar terjadi pada pos belanja tidak langsung yang terdiri dari belanja pegawai, belanja hibah, dan belanja bantuan keuangan yang masing-masing sebesar 297 milyar, 3 milyar, dan 8 milyar rupiah. Sedangkan realisasi belanja langsung sebesar 233 milyar rupiah. Pajak merupakan salah satu andalan pemerintah dalam pembiayaan pembangunan. Salah satu penilaian kinerja pemerintah di tingkat kabupaten/kota adalah realisasi penerimaan pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Data tahun 2013 realisasi penerimaan PBB sebesar 2,08 milyar rupiah atau 75,36 persen dari target yang telah ditetapkan. Sedangkan realisasi penerimaan pajak pertambangan sebesar 8,24 milyar rupiah atau 117,68 persen dari target yang telah ditetapkan.

Tabel 2.1
Realisasi Penerimaan Daerah Kabupaten Belu Tahun Anggaran 2013-2014

(Rupiah)

Jenis Penerimaan	2013 (Belu&Malaka)	2014
[1]	[2]	[3]
PENDAPATAN ASLI DAERAH	63 821 368 066	66 624 769 345.70
1.1. Hasil Pajak Daerah	12 703 585 958	8 234 295 056.88
1.2. Hasil Retribusi Daerah	39 354 676 002	44 506 360 715
1.3. Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	3 831 655 780	5 147 512 408
1.4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	7 931 450 326	8 736 601 165.82
2. DANA PERIMBANGAN	705 405 527 314	452 094 507 017
2.1. Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil Bukan Pajak	20 269 208 314	8 101 742 176
2.2. Dana Alokasi Umum (DAU)	578 912 159 000	348 329 504 841
2.3. Dana Alokasi Khusus (DAK)	106 224 160 000	95 663 260 000
3. LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	71 975 982 864	64 355 141 699
3.1. Pendapatan lain yang sah	952 504 551	801 941 179
3.2. Dana darurat/ Emergency Fund	-	-
3.3. Dana bagi hasil pajak dari propinsi dan pemda lainnya	8 452 734 313	15 310 938 520
3.4. Dana penyesuaian dan otonomi khusus	62 570 744 000	48 007 662 000
3.5. Bantuan keuangan dari propinsi atau pemda lainnya	-	-
4. PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH	55 611 032 167	93 741 086 821.18
PENDAPATAN DAERAH	841 202 278 244	583 074 418 061.70
1. BELANJA TIDAK LANGSUNG	464 884 465 398	305 312 429 223
1.1. Belanja Pegawai	456 072 505 028	297 512 812 310
1.2. Belanja Bunga	-	-
1.3. Belanja Subsidi	-	-
1.4. Belanja Hibah	3 171 880 000	3 000 000 000
1.5. Belanja Bantuan Sosial	-	1 465 000 000
1.6. Belanja bagi hasil kepada propinsi/ Kab /Kota dan Pemerintah Desa	-	-
1.7. Belanja Bantuan keuangan Kepada propinsi/ kab/ kota dan pemerintah Desa	8 640 080 370	3 334 616 913
1.8. Belanja Tidak terduga	-	-
2. BELANJA LANGSUNG	335 350 704 192	233 873 686 557
2.1. Belanja Pegawai	51 012 718 137	46 424 094 799
2.2. Belanja Barang dan Jasa	145 533 644 211	90 940 488 012
2.3. Belanja Modal	138 804 341 844	96 509 103 746
PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH	5 850 000 000	-
BELANJA DAERAH	800 235 169 590	539 186 115 780

Sumber : Survei Keuangan Pemerintah Daerah Belu

Source : Survey of Local Government Finance, Belu Regency

Tabel 2.2

Jumlah Target Penerimaan Pajak dan Realisasi Pajak Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu, 2013

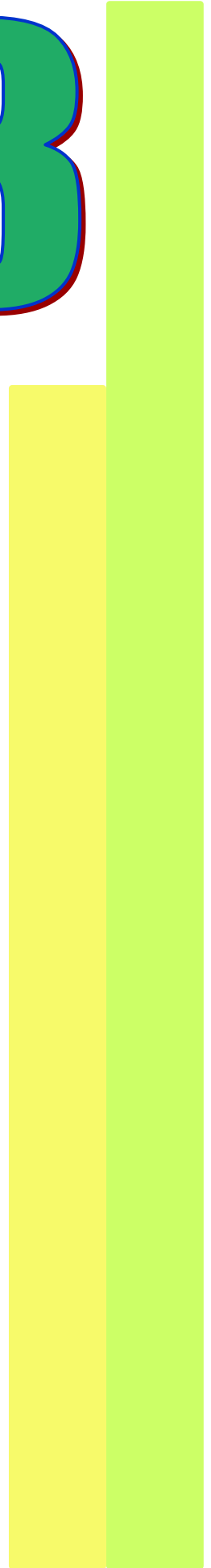
Kecamatan	Target Penerimaan Pajak (Rupiah)	Realisasi Penerimaan Pajak (Rupiah)	Persentase Realisasi (%)
[1]	[2]	[3]	[4]
Pajak Bumi dan Bangunan	2 766 041 038	2 084 435 240	75,36
01. Malaka Barat	103 470 966	90 614 415	87,57
02. Rinhat	79 638 335	68 973 972	86,61
03. Wewiku	56 832 387	51 099 956	89,91
04. Weliman	124 465 202	86 597 390	69,58
05. Malaka Tengah	277 244 563	188 076 316	67,84
06. Sasita Mean	31 548 897	26 542 112	84,13
07. Io Kufeu	22 706 836	21 226 097	93,48
08. Botin Leobele	18 254 058	17 364 138	95,12
09. Malaka Timur	30 303 398	30 303 398	100,00
10. Laen Manen	78 270 115	54 245 063	69,30
11. Raimanuk	82 897 892	78 164 904	94,29
12. Kobalima	187 702 063	150 745 779	80,31
13. Kobalima Timur	94 788 237	54 883 867	57,90
14. Tasifeto Barat	152 122 450	80 660 677	53,02
15. Kakuluk Mesak	82 865 076	76 066 293	91,80
16. Nanaet Dubesi	45 492 799	45 492 799	100,00
17. Kota Atambua	381 859 641	230 579 132	60,38
18. Atambua Barat	328 702 294	247 802 109	75,39
19. Atambua Selatan	232 574 711	138 295 051	59,46
20. Tasifeto Timur	109 110 618	106 319 925	97,44
21. Raihat	71 038 317	66 229 664	93,23
22. Lasiolat	49 077 215	49 077 215	100,00
23. Lamaknen	94 400 309	94 400 309	100,00
24. Lamaknen Selatan	30 674 659	30 674 659	100,00
Pajak Pertambangan/	7 000 000 000	8 237 552 403	117,68
Jumlah/Total A+B	9 766 041 038	10 321 987 643	105,69

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Tk.II Belu

3

PERTANIAN

<https://belukab.pps.go.id>



Pertanian masih merupakan sektor yang amat penting dalam perekonomian Kabupaten Belu. Menyumbang nilai tambah sebesar 35 persen terhadap PDRB Kabupaten Belu tahun 2013, sektor pertanian diusung sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belu. Selain itu sektor ini juga menyerap sekitar 65 persen tenaga kerja pada tahun 2013-2014 (Sakernas, 2013-2014).

Sekalipun tidak termasuk kabupaten sentra produksi beras di Provinsi Nusa Tenggara Timur, tetapi animo masyarakat Kabupaten Belu untuk menanam padi masih cukup tinggi. Hal ini dapat diamati dari peningkatan produktivitas dari tahun ke tahun.

1. Tanaman Bahan Makanan

A. Padi

Pada tahun 2013 luas panen padi sawah Kab. Belu adalah 5578 ha. Sedangkan pada tahun 2014 luas panen padi sawah yaitu seluas 5280 ha. Dalam kurun waktu dua tahun terakhir, volume produksi padi mengalami peningkatan yaitu dari 18404,1 ton pada tahun 2013 menjadi 20112 ton di tahun 2014.

Perkembangan hasil tanaman pangan lainnya juga cukup menggembirakan. Beberapa komoditi tanaman pangan utama yaitu pada ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang hijau mengalami peningkatan produktivitas pada tahun 2014.

B. Jagung

Tanaman jagung produksinya mengalami penurunan dari 23035 ton pada tahun 2013 dan 20205 ton pada tahun 2014. Sedangkan pada tanaman ubi yakni ubi kayu dan ubi jalar produktivitasnya mengalami peningkatan dari 5530 ton dan 154 ton pada tahun 2013 menjadi 7004 ton dan 329 ton pada tahun 2014.

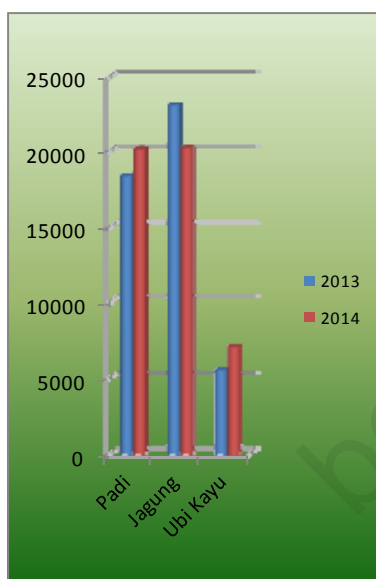
C. Kacang-kacangan

Pada jenis tanaman kacang-kacangan, produktivitas memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 594 ton pada tahun 2013 menjadi 985 ton pada tahun 2014. Komoditi palawija ini perlu mendapat perhatian serius sebagai alternatif pendukung ketahanan pangan.

2. Hortikultura

Tanaman hortikultura mencakup jenis tanaman sayuran dan buah-buahan. Komoditas tanaman sayuran yang relative menonjol di kabupaten Belu tahun 2014 adalah tomat, sawi, dan kangkung. Tanaman tomat pada tahun

Perkembangan Produksi Padi, Jagung dan Ubi Kayu di Kabupaten Belu, 2013-2014



2014 dapat diproduksi sebesar 99 ton. Sedangkan sawi dan kangkung masing-masing diproduksi sebesar 56 ton dan 55 ton.

Untuk komoditi buah-buahan, pisang, jeruk dan mangga merupakan produk andalan kabupaten Belu. Pada tahun 2014, produksi pisang, jeruk dan mangga masing-masing sebanyak 420,8 ton, 372,9 ton dan 355,3 ton.

3. Perkebunan

Tanaman perkebunan terluas di kabupaten Belu adalah tanaman kemiri seluas 923 hektar dengan luas produksi pada tahun 2014 sebanyak 463 ton dan merupakan produksi tanaman perkebunan terbesar.

4. Kehutanan

Luas areal hutan di Kabupaten Belu pada tahun 2014 tercatat 42218,95 hektar. Adapun komposisi terbesar adalah hutan lindung seluas 41272,04 hektar, dan sisanya merupakan hutan produksi yaitu 946,91 hektar.

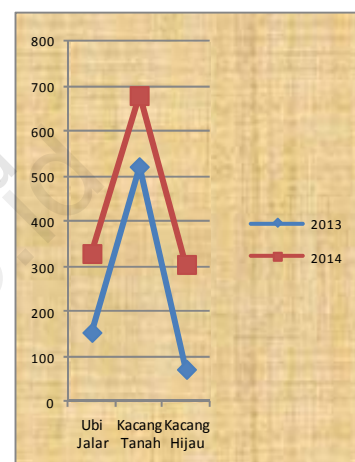
5. Peternakan

Komoditas peternakan yang dominan di kabupaten Belu adalah ayam kampung, babi dan sapi potong. Jumlah ternak sapi di kabupaten Belu pada tahun 2014 tercatat sebanyak 56493 ekor. Sedangkan ayam kampung dan babi masing-masing sebanyak 217847 ekor dan 57813 ekor.

6. Perikanan

Dalam sektor perikanan Kabupaten Belu pada tahun 2014 menghasilkan 232,61 ton untuk sub sektor perikanan laut dan 159,6 ton untuk sub sektor perikanan darat.

Perkembangan Produksi Ubi Jalar, Kacang Tanah dan Kacang Hijau di Kabupaten Belu, 2013-2014



Tabel 3.1
Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2009-2014

(Ha)

Jenis Tanaman <i>Type of Crops</i>	2009	2010	2011	2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1. Padi <i>Paddy</i>	7 147	5 343	7 060	8 425	5 578	5 280
2. Jagung <i>Maize</i>	32 126	31 248	10 078	25 944	8 432	8 016
3. Ubi Kayu <i>Cassava</i>	8 280	7 283	4 647	5 573	3 035	3 247
4. Ubi Jalar <i>Sweet Potatoes</i>	1 351	724	437	399	80	157
5. Kacang Tanah <i>Peanuts</i>	661	1 474	1 003	826	387	487
6. Kacang Kedele <i>Soyabens</i>	-	-	-	-	-	-
7. Kacang Hijau <i>Green Peas</i>	8 017	1 897	1 889	1 927	391	662

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu
Source : Agriculture & Estate Service of Belu Regency

Tabel 3.2
Perkembangan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2009-2014

(Ton)

Jenis Tanaman	2009	2010	2011	2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1. Padi <i>Paddy</i>	21 153	19 206	25 327	30 013	18 404, 1	20 112
2. Jagung <i>Maize</i>	71 528	84 419	14 660	70 619	23 035	20 205
3. Ubi Kayu <i>Cassava</i>	57 713	22 997	13 676	15 352	5 530	7 004
4. Ubi Jalar <i>Sweet Potatoes</i>	3 915	1 593	901	836	154	329
5. Kacang Tanah <i>Peanuts</i>	908	2 358	1 605	1 334	522	680
6. Kacang Kedele <i>Soyabens</i>	-	-	-	-	-	-
7. Kacang Hijau <i>Green Peas</i>	5 712	1 328	2 235	2 349	72	305

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu
Source : Agriculture & Estate Service of Belu Regency

Tabel 3.3
Perkembangan Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2009-2014

(Kw/Ha)

Jenis Tanaman <i>Type of Crops</i>	2009	2010	2011	2012	2013	2014
[1]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[8]
1. Padi <i>Paddy</i>	29,60	35,95	35,87	35,63	37,00	38,00
2. Jagung <i>Maize</i>	22,26	27,02	14,55	27,22	27,50	25,00
3. Ubi Kayu <i>Cassava</i>	69,70	31,58	29,43	27,55	-	22,00
4. Ubi Jalar <i>Sweet Potatoes</i>	28,98	22,00	20,62	20,94	20,80	21,00
5. Kacang Tanah <i>Peanuts</i>	13,74	16,00	16,00	16,15	15,40	14,00
6. Kacang Kedele <i>Soyabens</i>	-	-	-	-	-	-
7. Kacang Hijau <i>Green Peas</i>	7,12	7,00	11,83	12,19	10,60	5,00

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu
Source : Agriculture & Estate Service of Belu Regency

Tabel 3.4
Luas Area dan Prioduksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Belu, 2014

(Kw/Ha)

Jenis Tanaman <i>Type of Crops</i>	Luas Area (ha)	Produksi (ton)
[1]	[2]	[4]
1. Kapuk	84,00	45,00
2. Kemiri	923,00	463,00
3. Kelapa	362,00	263,00
4. Jambu mete	14,5	295
5. Kopi	245,00	75,00
6. Vanili	3,00	1,00
7. Pinang	76,00	20,00

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu
Source : Agriculture & Estate Service of Belu Regency

Tabel 3.5
Produksi Sayur-Sayuran Menurut Jenis Sayuran di Kabupaten Belu, 2009-2014

(Ton)

Jenis Sayuran	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
01. Bawang merah	387,00	185,00	112,50	94,00	40	30,00	65,00
02. Bawang putih	67,60	115,00	80,00	45,50	10,00	20,00	16,00
03. Bawang daun	2,00	-	-	-	-	-	-
04. Kentang	37,50	-	5,00	5,00	0	-	-
05. K u b i s	419,20	49,00	74,00	3,00	25	13,00	22,00
06. Petsai / sawi	397,90	98,00	61,00	120,40	49,00	37,00	56,00
07. Wortel	87,90	90,00	20,00	2,00	0	-	-
08. Lombok/Cabe besar	31,20	79,00	48,00	31,00	-	13,00	23,00
09. Kacang merah	0,00	-	-	5,00	-	-	-
10. Kacang panjang	189,30	93,00	68,00	41,50	40,00	18,00	51,00
11. Cabe Rawit	133,50	43,00	18,00	22,00	54	95,00	38,00
12. T o m a t	141,70	105,00	131,00	74,00	79,00	16,00	99,00
13. Terung	146,80	74,00	55,00	59,00	39,00	21,00	49,00
14. Buncis	4,00	-	-	3,00	4,00	4,00	6,00
15. Ketimun	9,20	-	-	4,00	10,00	-	24,00
16. Labu siam	5,40	-	-	6,00	-	3,00	7,00
17. Kangkung	182,60	85,00	103,00	69,70	47,00	54,00	55,00
18. Bayam	13,00	-	-	13,60	34,00	23,00	24,00
19. Semangka	156,00	52,00	-	-	-	-	-
Jumlah / total	2 411,80	1 068,00	775,50	598,70	431,00	347,00	535,00

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

Tabel 3.6
Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Buah di Kabupaten Belu, 2008-2014

(Ton)

Jenis Buah-buahan	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
01. Advokat	56,82	13,90	29,40	52,70	89,38	11,30	31,4
02. Mangga	3 351,56	623,10	824,30	1 355,20	817,09	370,4	355,3
03. Rambutan	-	1,34	8,10	-	9,13	9,50	-
04. Duku / langsa	-	-	-	-	-	-	-
05. Jeruk	594,37	638,60	106,40	68,00	68,96	267,30	372,9
06. Durian	0,00	-	-	-	-	-	-
07. Jambu biji	741,00	226,80	282,70	175,40	459,25	175,60	188,9
08. Jambu air	18,15	14,90	21,20	31,90	70,30	15,40	20,2
09. Jambu bol	-	-	-	-	-	-	-
10. S a w o	-	0,12	1,60	-	-	-	-
11. Pepaya	843,89	690,00	237,90	480,80	294,80	133,40	153,0
12. Pisang	1 466,96	1 494,00	1 669,40	3 968,70	1 729,30	367,60	420,8
13. Nanas	324,51	51,10	16,00	35,60	143,20	19,10	52,3
14. Salak	2,39	0,50	1,10	1,99	2,24	23,60	29,0
15. Nangka	1 008,83	432,50	105,90	616,80	444,60	308,70	249,1
16. Sirsak	114,89	70,80	136,80	313,80	163,11	66,30	96,9
17. Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah / total	8 523,37	4 257,66	3 440,80	7 100,89	4 291,36	1 768,20	1 969,8

Tabel 3.7
Jumlah Ternak di Kabupaten Belu, 2014

Jenis Tanaman	Banyaknya (ekor)
[1]	[2]
1. Kuda	1 032
2. Sapi	56 493
3. Kerbau	773
4. Kambing	16 822
5. Domba	34
6. Babi	57 813
7. Ayam kampung	217 847
8. Ayam petelur	-
9. Ayam pedaging	-
10. Itik	-

Sumber_ : Dinas Perternakan Kabupaten Belu

Tabel 3.8
Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor di Kabupaten Belu, 2013-2014

(Ton)

Sub Sektor	2013	2014
[1]	[3]	[3]
1. Perikanan Laut	1.952,44	232,61
2. Perikanan Darat	832,20	159,6
- Perairan Umum	-	-
- Tambak	794,20	133,5
- Kolam	38,00	26,10
- Sawah	-	-
Air Laut (rumput laut)	-	-

Sumber_ : Dinas Perikanan Kabupaten Belu

Tabel 3.9
Rencana Luas Areal Hutan Menurut Pola Tata Guna Hutan di Kabupaten Belu Tahun 2014
(Hektar)

Jenis Hutan	Luas Areal
[1]	[2]
Hutan Lindung	41 272,04
Hutan Tetap	-
Hutan produksi	946,91
Cagar Alam	-
Suaka Margasatwa	-
Hutan yang dapat dikonversi	-
Kabupaten Belu	42 218,95

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah produksi atau nilai tambah yang dihasilkan oleh semua kegiatan sektor ekonomi di suatu wilayah. Apabila PDRB tersebut dikurangi dengan nilai penyusutan barang modal tetap dan pajak tidak langsung netto, maka merupakan produk domestik regional netto atas biaya faktor yang lebih sering disebut pendapatan regional. Pendapatan regional tersebut merupakan pendapatan domestik, dimana termasuk pendapatan netto dari luar wilayah.

Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari perkembangan PDRB atas dasar harga konstan.

Struktur Ekonomi Kabupaten Belu masih didominasi oleh sektor pertanian, namun demikian telah terjadi pergeseran dari sektor pertanian ke sektor - sektor lainnya walaupun secara lambat.

Tingkat Kemakmuran

Salah satu indikator tingkat kemakmuran masyarakat suatu wilayah adalah dengan melihat tinggi rendahnya angka pendapatan regional per kapita penduduk. Pendapatan per kapita Kabupaten Belu tahun 2014 yakni sebesar 13 713 492 rupiah.

Pertumbuhan pendapatan per kapita Kabupaten Belu selalu lebih kecil dibanding dengan angka propinsi. Hal ini berarti pembangunan di Kabupaten Belu untuk meningkatkan pendapatan per kapita penduduknya masih perlu ditingkatkan lagi.

Walaupun demikian, besarnya rata - rata pendapatan per kapita penduduk belum dapat menjamin tingkat kemakmuran di suatu wilayah. Masih banyak indikator lain yang diperlukan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk. Indikator keadaan ekonomi penduduk yang penting disamping pendapatan per kapita antara lain tingkat pemerataan / distribusi pendapatan rumah tangga atau penduduk. Jika rata - rata pendapatan tinggi tetapi tingkat pemerataan pendapatan rendah berarti sebagian besar pendapatan hanya dinikmati oleh sebagian kecil penduduk.

Tabel 4.1
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Belu
2012-2014
(juta rupiah)

Lapangan Usaha	2 0 1 2	2 0 1 3	2 0 1 4
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	550,286.6	601,885.5	654,705.4
2. Pertambangan dan Penggalian	80,181.8	88,965.5	98,176.6
3. Industri	25,604.2	28,461.6	31,353.5
4. Listrik, Gas dan Air Minum	1,516.6	1,594	1,727.4
5. Bangunan / Konstruksi	170,004.4	194,340.0	220,958.2
6. Perdagangan	283,616.0	324,651.8	369,867.8
7. Pengangkutan dan Komunikasi	237,453.5	267,815.8	297,718
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	191,574.9	214,433.3	236,430
9. Jasa-Jasa	685,077.9	776,370.9	876,796.5
Produk Domestik Regional Bruto	2,225,615.6	2,498,518.2	2,787,733.5

Tabel 4.2
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Belu
2012-2014
(juta rupiah)

Lapangan Usaha	2 0 1 2	2 0 1 3	2 0 1 4
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	511,776.7	535,114.5	558,761.4
2. Pertambangan dan Penggalian	73,050.1	76,496.1	79,713.3
3. Industri	22,721.8	23,848.5	24,968.9
4. Listrik, Gas dan Air Minum	1,452.5	1,507.7	1,551.8
5. Bangunan / Konstruksi	148,832.9	157,684.8	166,435.3
6. Perdagangan	242,790.4	257,426.4	271,079.0
7. Pengangkutan dan Komunikasi	212,518	223,505.5	236,298.3
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	176,451.2	188,106.7	199,776.6
9. Jasa-Jasa	624,615.3	671,953.9	719,539.3
Produk Domestik Regional Bruto	2,014,208.9	2,135,644.0	2,258,123.9

Tabel 4.3
Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Belu
2012-2014

Lapangan Usaha	2 0 1 2	2 0 1 3	2 0 1 4
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	7,6	9,4	8,8
2. Pertambangan dan Penggalian	10,1	11,0	10,4
3. Industri	12,0	11,2	10,2
4. Listrik, Gas dan Air Minum	16,3	14,1	18,6
5. Bangunan / Konstruksi	13,4	14,3	13,7
6. Perdagangan	14,3	14,5	13,9
7. Pengangkutan dan Komunikasi	38,9	40,7	36
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	36,6	33,4	32,8
9. Jasa-Jasa	46,5	49,5	47,9
Produk Domestik Regional Bruto	11,4	12,3	11,6

Tabel 4.4
Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Belu
2012-2014

Lapangan Usaha	2 0 1 2	2 0 1 3	2 0 1 4
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	3,0	4,6	4,4
2. Pertambangan dan Penggalian	4,6	4,7	4,2
3. Industri	5,2	5,0	4,7
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	7,4	8,7	6,1
5. Bangunan / Konstruksi	5,6	5,9	5,5
6. Perdagangan	5,7	6,0	5,3
7. Pengangkutan dan Komunikasi	18,4	18,3	18,8
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	19,2	19	18,2
9. Jasa-Jasa	23,9	25,9	24,2
Produk Domestik Regional Bruto	5,3	6,0	5,7

5

PENDUDUK &
KETENAGA KERJAAN

belukab.go.id

Pada tahun 2014 penduduk kabupaten Belu/ Malaka menurut hasil Registrasi Penduduk adalah sebanyak 376402 orang. Jumlah tersebut naik sebesar 2,26 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Jika dilihat sebarannya menurut kecamatan, konsentrasi tertinggi terdapat di kecamatan Malaka Tengah sekitar 9,90 persen penduduk atau sebanyak 37265 jiwa berdomisili di kecamatan tersebut. Sedangkan konsentrasi penduduk berikutnya berada di kecamatan Kota Atambua, Tasifeto Barat, dan Atambua Selatan yakni sebanyak 7,63; 6,30; dan 6,20 persen penduduk atau sebanyak 28726, 23718, dan 23357 jiwa yang berdomisili di ketiga kecamatan tersebut.

Berdasarkan kepadatan penduduk, kecamatan di Kabupaten Belu yang tergolong wilayah paling padat penduduk adalah kecamatan Atambua Barat, Atambua Selatan, dan Kota Atambua masing-masing sebesar 1487 jiwa/km², 1485 jiwa/km², dan 1154 jiwa/km². Sedangkan wilayah yang tingkat kepadatannya paling rendah di kabupaten Belu adalah kecamatan Kobalima Timur, Nanaet Dubesi, dan Lamaknen Selatan masing-masing sebesar 66 jiwa/km², 72 jiwa/km² dan 72 jiwa/km².

Populasi penduduk kabupaten Belu yang merupakan angkatan kerja sebanyak 174027 orang atau sebesar 72,19 persen dari jumlah penduduk keseluruhan. Apabila dilihat menurut lapangan usaha utama, sektor pertanian paling dominan menyerap jumlah tenaga kerja di kabupaten Belu yakni sebanyak 111439 orang atau 65,99 persen. Sektor berikutnya yang memiliki peranan yang cukup besar adalah jasa-jasa, yakni sebanyak 19640 orang atau 11,63 persen tenaga kerja. Sedangkan sektor-sektor lainnya hanya menyerap jumlah tenaga kerja sekitar 0-7 persen saja.

Tabel 5.1
Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan
di Kabupaten Belu/ Malaka 2014

Kecamatan	Penduduk	Rumah Tangga	Luas (Km ²)	Kepadatan (Km ²)	Kepadatan Per RT
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]
Malaka Barat	20430	5368	87,41	234	4
Rinhat	14834	4079	151,72	98	4
Wewiku	18186	5230	97,9	186	4
Weliman	18078	5155	88,25	205	4
Malaka Tengah	37265	9202	168,69	221	4
Sasita Mean	8482	2323	65,48	130	4
Io Kufeu	7761	2131	67,79	114	4
Botin Leobebe	4907	1439	39,03	126	3
Malaka Timur	9475	2528	83,28	114	4
Laen Manen	11407	3216	94,02	121	4
Raimanuk	15814	3934	179,42	88	4
Kobalima	17486	4201	120,95	145	4
Kobalima Timur	6357	1725	96,11	66	3
Tasifeto Barat	23718	5362	224,19	106	4
Kakuluk Mesak	19239	5213	187,54	103	4
Nanaet Dubesi	4355	1051	60,25	72	4
Kota Atambua	28726	5773	24,9	1154	5
Atambua Barat	23116	4152	15,55	1487	6
Atambua Selatan	23357	4809	15,73	1485	5
Tasifeto Timur	22402	5600	211,37	106	4
Raihat	13259	3470	87,2	152	4
Lasiolat	6387	1475	64,48	99	4
Lamaknen	13510	3150	105,9	128	4
Lamaknen Selatan	7851	1884	108,41	72	4
Kabupaten Belu	376402	92470	2445,57	154	4

Sumber : Laporan Registrasi Penduduk 2014

Tabel 5.2
Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Kegiatannya Seminggu yang Lalu
di Kabupaten Belu, 2014

Kegiatan Seminggu yang Lalu	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
a. Angkatan kerja	98379	84,37	75648	60,78	174027	72,19
1. Bekerja	95488	81,89	73395	58,97	168883	70,05
2. Mencari Pekerjaan / Pengangguran/	2891	2,48	2253	1,81	5144	2,13
b. Bukan angkatan kerja	18228	15,63	48824	39,22	67052	27,81
1. Sekolah	11856	10,17	15537	12,48	27393	11,36
2. Urus rumah tangga	2869	2,46	30124	24,20	32993	13,68
3. Lainnya	3503	3,00	3163	2,54	6666	2,77
Jumlah	116607	100,00	124472	100,00	241079	100,00

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2014, BPS

Tabel 5.3
Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Belu, 2014

Lapangan Usaha Utama	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
01. Pertanian/	59338	62,14	52101	70,98	111439	65,99
02. Pertambangan& Penggalian	283	0,29	351	0,48	634	0,37
03. Industri/	2381	2,49	4243	5,78	6624	3,92
04. Listrik, Gas& Air	328	0,34	117	0,16	445	0,26
05. Konstruksi	6544	6,85	117	0,16	6661	3,94
06. Perdagangan	5138	5,38	6697	9,12	11835	7,01
07. Komunikasi	9283	9,72	567	0,77	9850	5,83
08. Keuangan	1293	1,35	462	0,63	1755	1,04
09. Jasa-jasa	10900	11,41	8740	11,91	19640	11,63
Jumlah/Total	95488	100,00	73395	100,00	168883	100,00

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2014, BPS

6

TRANSPORTASI, KOMUNIKASI, & ENERGI

belkita@bps.go.id

Pada dasarnya transportasi dan komunikasi berperan sebagai urat nadi kehidupan ekonomi, sosial budaya, politik, dan pertahanan keamanan yang pada akhirnya dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Sektor transportasi dan komunikasi meliputi prasarana jalan, angkutan darat, angkutan laut, pos dan giro, serta telekomunikasi.

Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang sangat penting untuk memperlancar kegiatan hubungan perekonomian, baik antara satu kota dengan kota lainnya, maupun antara kota dengan desa, dan antara satu desa dengan desa lainnya. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan mobilitas penduduk untuk mengadakan hubungan perekonomian dan kegiatan sosial lainnya. Secara umum, kondisi jalan di Kabupaten Belu tahun 2014 dengan kondisi baik adalah 337,68 km untuk jalan kabupaten, 157,90 km untuk jalan propinsi dan 63,00 km untuk jalan Negara.

Sarana angkutan darat seperti kendaraan bermotor memegang peranan sangat penting. Pentingnya sarana angkutan darat ini karena disamping dapat dipergunakan oleh masyarakat sebagai angkutan penumpang juga dapat dipergunakan sebagai angkutan barang-barang produksi hasil pertanian, kehutanan, dan hasil-hasil lainnya. Data tahun 2013 total kendaraan yang ada di kabupaten Belu sebanyak 49 523 kendaraan dengan jenis kendaraan sepeda motor adalah yang paling dominan yaitu 44 737 kendaraan.

Sedangkan untuk transportasi udara pada tahun 2014 jumlah pesawat yang datang dan berangkat pada Bandara Haliwen sebanyak 348 dan 348 pesawat dengan jumlah penumpang yang datang dan berangkat sebanyak 2842 dan 3109 orang.

Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, berkomunikasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat mendasar. Salah satu alat/media berkomunikasi adalah melalui Pos dan Giro. Pada tahun 2014 banyaknya surat yang dikirim lewat kantor pos di Kabupaten Belu dengan tipe surat biasa dan kilat adalah 12369 dan 6479 surat.

Untuk sarana komunikasi dengan telepon, jumlah sambungan telepon pada kabupen Belu untuk data tahun 2013 sebanyak 80 unit untuk jenis pelanggan pemerintah dan 2100 unit jenis pelanggan swasta dan perorangan.

Tabel 6.1
Banyaknya Kendaraan Bermotor di Kabupaten Belu Menurut Jenis Kendaraan,
2012-2013

Jenis Kendaraan	2012	2013	Perubahan
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Sepeda Motor	40 147	44 737	11,43
2. Sedan	61	59	-3,27
3. Jep	434	450	3,68
4. Bus dan Sejenisnya	739	758	2,57
5. Pick Up	793	936	18,03
6. Truck, Water Tank	1 656	1 770	6,88
7. Alat Besar/Berat/	-	-	-
8. Station Wagon	721	758	5,13
9. Ambulance	45	45	-
10. Double Cabin	10	10	-
11. Lainnya	-	-	-
JUMLAH/TOTAL	44 606	49 523	11,02

Sumber : Resort Kepolisian Belu

Tabel 6.2
Jumlah Penerbangan Pesawat dan Jumlah Penumpang di Bandara Haliwen Menurut Bulan, 2014

Bulan / Month	Pesawat / Aircraft		Penumpang / Passengers	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Januari / January	18	18	110	146
Pebruari / February	11	11	81	76
Maret / March	20	20	163	188
April / April	37	37	247	205
Mei / May	40	40	295	357
Juni / June	37	37	321	323
Juli / July	40	40	294	357
Agustus / August	36	36	307	337
September/ September	24	24	205	227
Oktober/October	27	27	271	269
Nopember/ November	27	27	240	227
Desember/ December	31	31	308	397
Jumlah/Total	348	348	2842	3109

Sumber : Kantor Pelabuhan Udara Haliwen, Atambua

Tabel 6.3
Perkembangan Panjang Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan di Kabupaten Belu,
2013-2014

(Kilometer)

Uraian	*Jalan Negara		*Jalan Propinsi		Jalan Kabupaten
	2012	2013	2012	2013	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]
I. JENIS PERMUKAAN/ SURFACE CLASSIFICATION					
1. Diaspal / Hotmix	73,00	73,00	169,60	169,60	304,948
2. Krikil / Gravel	-	-	-	-	264,476
3. Tanah / Earth	-	-	-	-	107,501
4. Tidak dirinci/ Unclassified	-	-	-	-	-
J U M L A H I	73,00	73,00	169,60	169,60	676,925
II. KONDISI JALAN/ ROAD CONDITION					
1. Baik / Good	65,00	63,00	155,6	157,90	337,648
2. Sedang / Moderate	10,00	8,00	8,80	8,80	225,976
3. Rusak / Damaged	-	-	4,70	2,40	93,151
4. Rusak Berat /Badly Damaged	-	-	0,50	0,50	20,150
5. Tidak dirinci/ Unclassified	-	-	-	-	-
J U M L A H II	73,00	73,00	169,60	169,60	676,925
III. KELAS JALAN/ ROAD CLASSIFICATION					
1. Kelas I	-	-	-	-	-
2. Kelas II	-	-	-	-	-
3. Kelas III	73,00	73,00	-	-	-
4. Kelas III A	-	-	-	-	-
5. Kelas III B	-	-	169,60	169,60	452,575
6. Kelas III C	-	-	-	-	224,350
7. Tidak dirinci/ Unclassified	-	-	-	-	-
J U M L A H III	73,00	73,00	169,60	169,60	676,925

Sumber : Dinas Kimpraswil Kabupaten Belu (*Masih tergabung dengan Malaka)
 Source : Department of Infrastructure, Belu Regency

Tabel 6.4
Banyaknya Surat Yang dikirim lewat Kantor Pos di Kabupaten Belu Menurut Triwulanan dan Jenis Surat, 2014

Triwulan	Surat Yang Dikirim			Jumlah
	Biasa	Kilat	Tercatat	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
I	2796	3194	-	5990
II	3150	1386	-	4536
III	2537	875	-	3410
IV	3886	1026	-	4912
Jumlah /Total	12369	6479	-	18848

Sumber_ : PT. Pos Indonesia, Atambua

Tabel 6.5
Jumlah Sambungan Telepon Yang Disambung Menurut Jenis Pelanggan dan Wilayah di Kabupaten Belu , 2013

Wilayah	Pemerintah	Swasta / Perorangan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]
Atambua	80	2 100	2 180

Sumber_ : Kantor Cabang Telekomunikasi Atambua

Tabel 6.6
Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi PT. PLN (Persero) Menurut Cabang/ranting PLN di Kabupaten Belu, 2013

PLTD/Sub Ranting	Daya Pasang (KW)	Produksi Lisrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/ Hilang (KWh)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Atambua (*1)	9 905	30 539 930	27 668 968	172 480	2 698 482
Atapupu (*1)					
Naitimu (*1)					
Silawan (*1)					
Boas (*1)					
INTERKONEKSI DENGAN ATAMBUA					
Manleten (*1)					
Haekesak (*1)					
Kaputu (*1)					
Betun (*2)	3 730	9 348 229	4 894 956	2 884	4 450 389
Besikama (*2)					
INTERKONEKSI DENGAN BETUN					
Kobalima (*2)					
Lamaknen	320	399 870	-	231 800	168 070
Biudukfoho	120	89 165	-	76 096	13 069
Jumlah / Total	14 075	40 377 194	32 563 924	483 260	7 330 010

Sumber : Perusahaan Listrik Negara Ranting Atambua

Keterangan : (*1) Interkoneksi dengan Atambua

(*2) Interkoneksi dengan Betun/*) Mulai tahun 2012 Ranting Haekesak dan Kaputu interkoneksi dengan Ranting Atambua

Tabel 6.7
Perkembangan Jumlah Pelanggan dan Pemakaian Listrik PLN Menurut Cabang/ranting PLN di Kabupaten Belu, 2013-2014

PLTD/Sub Ranting Sub Branch	Pelanggan Costumers		Pemakaian Electricity Consumption (KWH)	
	2013	2014	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Atambua (*1)	12 036	12351	21 401 970	1198047
Atapupu (*1)	1 083	1730	978 043	166080
Naitimu (*1)	1 491	2162	1 957 048	207552
Silawan (*1)	321	400	455 858	38400
Boas (*1)	1 000	1292	609 940	124032
Manleten (*1)	1 421	1597	708 269	153312
Haekesak (*1)	238	1165	90 492	111840
Kaputu (*1)	778	1426	408 675	136896
Betun (*2)	4 860	6131	4 104 633	588284
Besikama (*2)	1 176	1960	792 975	192080
Kobalima (*2)	829	1111		106256
Lamaknen	865	1715	732 610	168070
Biudukfoho	295	1210	96 711	117370
Jumlah / Total	26 839	34250	32 871 820	3308219

Sumber : Perusahaan Listrik Negara Ranting Atambua

7

KONSUMSI & PENGELUARAN PENDUDUK

<http://belkita2.bps.go.id>

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah dengan melihat besarnya pola konsumsi atau pengeluaran masyarakat. Pada umumnya di negara / daerah yang sudah maju, pengeluaran untuk aneka barang dan jasa (non makanan) merupakan bagian terbesar dari keseluruhan pengeluaran rumah tangga yang mencerminkan pola konsumsi atau tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakatnya sudah semakin tinggi.

Pengeluaran / Konsumsi Penduduk

Pengeluaran konsumsi rumahtangga yang semakin tinggi dapat disebabkan oleh meningkatnya kualitas barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dan juga makin banyaknya jenis dan volume barang yang dikonsumsi. Pengeluaran yang tinggi dapat juga disebabkan oleh tingkat harga yang tinggi di suatu daerah.

Proporsi pengeluaran rata - rata per kapita penduduk Kabupaten Belu tahun 2014 untuk konsumsi penduduk akan bahan makanan adalah 55,59 persen dan konsumsi bukan makanan adalah 44,40 persen. Pada tahun 2014 rata-rata pengeluaran per kapita untuk makanan sebesar Rp.249526,- dan konsumsi bukan makanan sebesar Rp 199321,-.

Dengan adanya kenaikan harga dan makin banyaknya ragam atau volume barang yang dikonsumsi maka dapat memicu makin besarnya pengeluaran penduduk dari tahun ke tahun.

Konsumsi Bahan Makanan

Bila dikaji lebih jauh tentang konsumsi bahan makanan maka dalam kurun waktu delapan tahun terakhir kecenderungan konsumsi rata - rata per kapita penduduk Kabupaten Belu untuk beberapa jenis bahan makanan menurun. Berdasarkan hasil Susenas tersebut dapat dilihat bahwa komoditas jenis barang konsumsi yang sifatnya inferior semakin berkurang sedang yang sifatnya superiority semakin meningkat.

Berdasarkan data Susenas 2014 rata-rata perkapita sebulan dari total jenis pengeluaran untuk kelompok bahan makanan, maka yang paling banyak pengeluaran adalah untuk konsumsi padi-padian yaitu sebesar 16,48 persen, konsumsi ikan, daging, telur, dan susu 10,29 persen, untuk konsumsi sayur-sayuran dan kacang-kacangan sebesar 8,79 persen dan konsumsi makanan dan minuman jadi sebesar 4,54 persen.

Pola konsumsi penduduk di Kabupaten Belu masih didominasi oleh kelompok padi - padian dan umbi - umbian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Belu, yang mayoritas penduduk pedesaan dengan mata pencaharaian utama sebagai petani, konsumsi makanan utamanya adalah hasil - hasil pertanian sendiri, sedangkan konsumsi makanan jadi seperti biskuit, makanan dan minuman kaleng, dan sebagainya masih sangat kurang.

Pengeluaran Penduduk Menurut Kelompok Pengeluaran

Besarnya pengeluaran per kapita penduduk selama sebulan merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk karena besarnya pengeluaran akan menggambarkan sudah seberapa jauh suatu kelompok penduduk dapat memenuhi kebutuhannya. Diasumsikan bahwa besar pendapatan meningkat (pengeluaran di sini merupakan proksi dari pada pendapatan), maka kebutuhan penduduk semakin dapat dipenuhi dan diharapkan tingkat kesejahteraan akan meningkat.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 penduduk yang mempunyai pengeluaran per kapita sebulan Rp.100 000 ,- sampai dengan Rp 149 999,- hanya sebesar 0,17 persen. Ini memperlihatkan bahwa biaya hidup di Kabupaten Belu pada umumnya semakin mahal.

Sebesar 5,16 persen penduduk Belu mempunyai pengeluaran antara Rp 150.000,- sampai dengan Rp 199.999,- pengeluaran antara Rp 200.000,- sampai dengan Rp 299.999, - 30,01 persen, pengeluaran antara Rp.300 000,- sampai dengan Rp.499 999,- sebesar 40,04 persen, pengeluaran antara Rp.500 000,- sampai dengan Rp.749 999,- sebesar 14,78 persen , pengeluaran dari Rp.750 000,sampai dengan Rp.999 999,-sebesar 5,09 persen dan pengeluaran dari Rp 1 000 000,- keatas tercatat sebesar 4,75 persen.

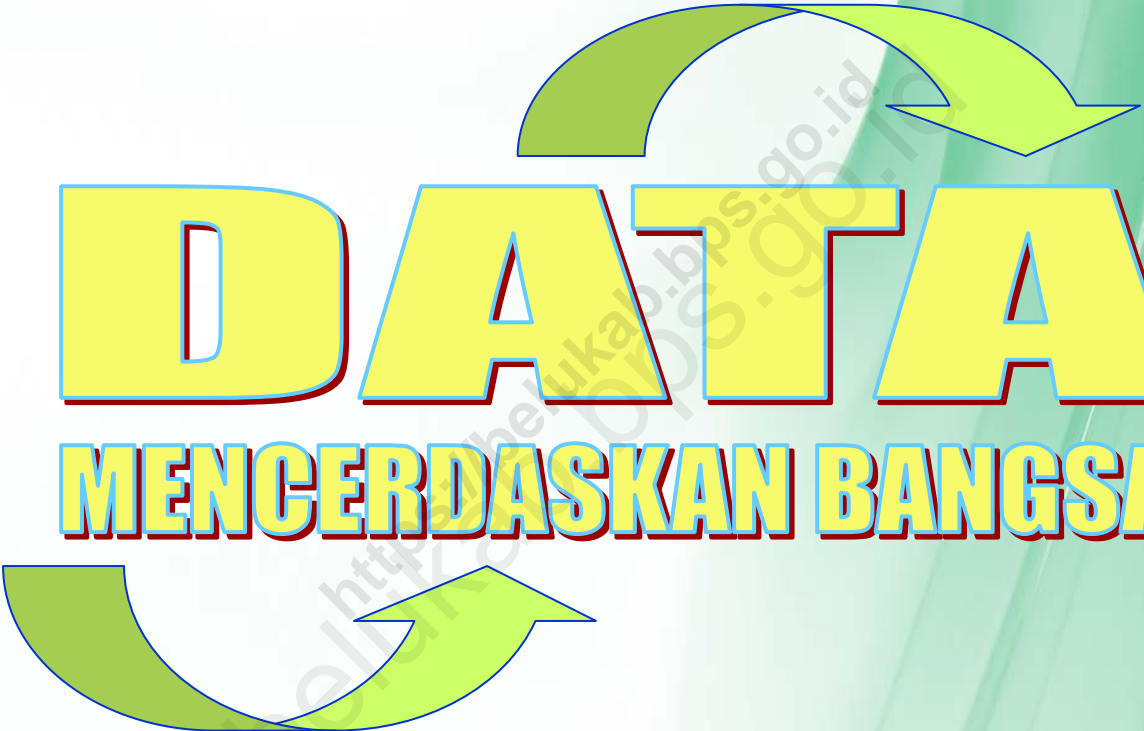
Tabel 7.1
Pengeluaran Rata-rata per kapita sebulan
Menurut Jenis Pengeluaran 2014

Jenis Pengeluaran	2014	
	Nilai	%
(1)	(2)	(3)
A. MAKANAN	249526,9	55,59
B. BUKAN MAKANAN	199321,6	44,40
1. Perumahan	86039,19	19,17
2. Barang & Jasa	50863,47	11,33
3. Biaya Pendidikan	11199,26	2,49
4. Kesehatan	10938,93	2,44
5. Pakaian dan Alas Kaki	15154,27	3,38
6. Barang Tahan Lama	11050,39	2,46
7. Pajak dan Asuransi	3046,282	0,68
8. Keperluan Pesta	11029,79	2,46
J u m l a h	448848,5	100,00

Tabel 7.2
Penduduk Kabupaten Belu
Menurut golongan pengeluaran per kapita 2014

Golongan Pengeluaran	J u m l a h	Persentase
(1)	(2)	(3)
Kurang dari 100 000	-	-
100 000	149 999	0,17
150 000	199 999	5,16
200 000	299 999	30,01
300 000	499 999	40,04
500 000	749 999	14,78
750 000	999 999	5,09
> 1 000 000	17880	4,75
J u m l a h	376402	100

<https://belukab.bps.go.id>
belukab.bps.go.id



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu
Jl. DR. G. A Siwabessy No.2 Atambua NTT 85714
Telp./Fax: 0389-21317, Email: bps5306@bps.go.id